

BAB III

ANALISIS DATA

Fonem-fonem BA yang masih dipertahankan penggunaannya oleh Ustad Ihya Ulumiddin dalam kata-kata serapan yang berasal dari BA akan dianalisis secara bertahap. Pertama, fonem-fonem tersebut dijelaskan secara fonetik artikulatoris, yakni bagaimana fonem-fonem itu dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, penyajian kata-kata serapan dari BA yang masih dipertahankan oleh Ustad Ihya dengan disertai penulisan secara fonetis. Kata-kata serapan tersebut mengandung fonem-fonem BA yang masih dipertahankan penggunaannya oleh Ustad Ihya Ulumiddin. Kata-kata serapan yang mengandung fonem-fonem BA tersebut selanjutnya dibandingkan dengan bentuk asal BA dan bentuk buku BI. Cara ini sangat efektif untuk menganalisis kemungkinan adanya persamaan maupun perbedaan antara fonem-fonem BA yang masih dipertahankan penggunaannya oleh Usatad Ihya dengan fonem-fonem pada bentuk baku BI. Hal ini ditinjau dari sudut fonetik artikulatoris. Berikut ini disajikan satu persatu fonem-fonem BA yang masih dipertahankan penggunaannya oleh Ustad Ihya Ulumidin.

3.1 Fonem ب [b a ?] di Akhir Suku Kata

Fonem /ب/ BA sepadan dengan fonem / b / BI yaitu konsonan hambat letup bersuara bilabial. Fonem /ب/ BA ini ditransliterasikan ke dalam huruf latin

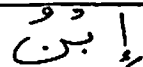
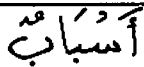
menjadi {b} kemudian ditranskripsikan secara fonemis dan fonetik menjadi / b / dan [b]. Fonem /ب/ → / b /BA tersebut memiliki dua alofon, yaitu [b] di awal suku kata dan [b'] di akhir suku kata dengan mengatupkan kedua bibir untuk beberapa saat.

Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung alofon [b'] dalam tuturan Ustad Ihya.:

- (1) ... diriwayatkan dari Ibnu Abbas ... → [? i b' n u]
- (2) ... Sebab pemahaman *Shokhabat* ... → [s ə b a b']
- (3) ... *Allah* menurunkan Adzab ... → [? a d_z a b'].

Fonem /b/BI juga mempunyai dua alofon, yaitu [b] di awal suku kata dan [p'] di akhir suku kata. Alofon fonem /b/BI diawal suku kata adalah sepadan dengan alofon fonem /ب/ → / b / BA diawal suku kata. Perbedaan antara fonem / b / BI dengan / b / BA terletak pada alofonnya di akhir suku kata. Yang satu berupa [p'] tak lepas dari konsonan bilabial tak bersuara, sedangkan yang satu berupa [b'] tak lepas dari kononan bilabial bersuara. Berikut ini tabel perbandingan antara BA, penutur dan BI.

Tabel Perbandingan 1

No.	BA	Penutur	BI
1.	 [? i b ə ? n u]	/ ib - nu / [? i b' n u]	/ ib-nu / [? i p' n u]
2.	 [? a s b ā b u n]	/ se-bab / [s ə b a b']	/ se-bab / [s ə b a p']

3.	عَذَابٌ [? a d _z a b u n]	/ a-dzab / [? a d _z a b']	/ a-zab / [? a z a p']
----	---	---	-----------------------------

Fonem /ب/ BA di akhir suku kata dalam pelafalan Penutur nomor. (1), (2) dan (3) di bentuk dari fonem /ب/ yang di sukun menjadi /بْ/ → [b'].

3.2 Penggunaan Vokal Lam Jalallah

Vokal lam jalallah dihasilkan dengan mentasydid fonem /ل/ [l a m] yang di fathah. Contoh اللهُ [? a l ɔ h] yang memunculkan vokal [? ɔ].

Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung vokal [? ɔ] lam Jalallah tuturan Ustad Ihya :

- (4) Alloh yang *Awwal* dan yang akhir ... → [? a l ɔ ḥ]
- (5) Rosululloh tauladan umat → [rɔsulul ɔ ḥ]
- (6) Subhanalloh Majapahit telah membuka → [s u b' h a n a l ɔ ḥ]

Vokal [? ɔ] diserap BI menjadi vokal [? a] sebagai vokal netral. Hal ini bisa dilihat pada tabel perbandingan berikut.

Tabel Perbandingan 2

No.	BA	Penutur	BI
4.	الله [? a l ɔ ḥ u]	/ al-loh / [? a l ɔ ḥ]	/ al-lah / [? a l a h]
5.	رَسُولُ اللَّهِ [rɔsulul ɔ ḥ u]	/ ro-su-lul-loh / [rɔsulul ɔ ḥ]	/ ra-su-lul-lah / [r a s u l u l a h]

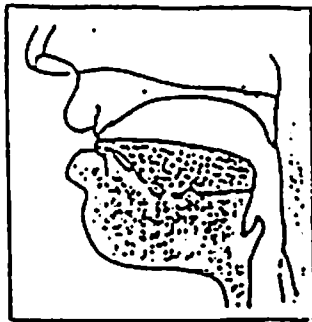
6.	سُبْحَانَ اللَّهِ [sub'k ^h ana l ₂ ḥ]	/ sub-ha-nal-loh / [sub'k ^h ana l ₂ ḥ]	/ sub-ha-nal-lah / [sup'hana la h]
----	--	---	---------------------------------------

3.3 Fonem /ث/ ['s a ?] di Awal dan Akhir Suku Kata

Fonem /ث/ BA tidak memiliki padanan dalam BI, oleh sebab itu di bawah ini di jelaskan cara mengucapkan fonem /ث/ tersebut. Ujung lidah bagian permukaan ditekankan ke atas pada ujung dua gigi seri. Nafas dihembuskan disini tanpa hambatan sehinga menimbulkan suara tanpa hambatan juga. Cara ini disebut *hams* dan *rokhawah*.

Gambar 20

Cara Mengucapkan Fonem /ث/ BA



(Zulhilmi, 1997 : 29).

Fonem /ث/ BA ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi {ts} → ['s]. Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem /ث/ BA di awal dan akhir suku kata dalam tuturan Ustad Ihya :

- (7)... tamtsil menyamakan ... → [t a m ' s i l]
 (8)... matsalahnya adalah ... → [m a ' s ? a l a h]
 (9)... meriwayatkan khadist ini ... → [k^h a d i ' s].

Fonem /ث/ BA diserap ke dalam BI menjadi fonem /s/ yaitu konsonan geseran tak bersuara lamino alveolar, padahal fonem /s/ BI memiliki padanan sendiri dengan fonem BA yang lain yaitu س [s i n]. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan di bawah ini.

Tabel Perbandingan 3

No.	BA	Penutur	BI
7.	تَمْثِيلٌ [t a m ' s i l u n]	/ tam-tsil / [t a m ' s i l]	/ tam-sil / [t a m s i l]
8.	مَسْأَلَةٌ [m a ' s . p a l a h]	/ ma'sa-a-lah / [m a ' s r a l a h]	/ ma-sa-lah / [m a s a l a h]
9.	حَدِيثٌ [k h a d i ' s]	/ kha-dits / [k ^h a d i ' s]	/ ha-dis / [h a d i s]

[' s i] dalam pelafalan penutur nomor. (7) dibentuk dari fonem /ث/ BA yang *dikasroh* menjadi /ث/ → [' s i], sedangkan [s i] pada BI nomor. (7) sepadan dengan fonem /ث/ BA yang *dikasroh* dan *difathah*, berturut-turut menjadi /ث/ → [s a]. Fenom / ' s / BA di akhir suku kata pada pelafalan penutur nomor. (8) dan (9) dibentuk dari fonem /ث/ yang *disukun* menjadi /ث/ → [' s]. [s a] pada BI nomor (8) sepadan dengan fonem /س/ yang *difathah* menjadi /س/ →

[s a] sedangkan [s] di akhir suku kata BI nomor (9) sepadan dengan fonem / س / yang di *sukun* menjadi / س^o / → [s].

3.4 Alofon fonem ج [j i m] di Akhir Suku Kata

Fonem / ج / BA sepadan dengan fonem / j / BI yaitu konsonan hambat letup bersuara medio palatal. Fonem / ج / BA ini ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi { j } kemudian ditranstrankripsikan secara fonemis dan fonetis menjadi / j / dan [j]. Fonem / ج / → / j / BA tersebut memiliki dua alofon, yaitu [j] di awal suku kata dan [j'] di akhir suku kata. Dengan melekatkan tengah lidah pada langit-langit keras untuk beberapa saat.

Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung alofon [j'] dalam turunan Ustad Ihya :

(10) ... melalui wijdan maka ... → [w i j' d a n].

Fonem / j / BI juga mempunyai dua alofan, yaitu [j] di awal suku kata dan [t'] diakhir suku kata, alofan fonem / j / BI diawal suku kata adalah sepadan dengan alofan fonem / ج / → / j / BA di awal suku kata. Perbedaan antara fonem / j / BI dengan / j / BA terletak pada alofonnya di akhir suku kata, yang satu berupa [t'] tak lepas dari konsonan apiko dental, sedangkan yang satu berupa [j'] tak lepas dari konsonan medio palatal. Berikut ini tabel perbandingan antara BA. Penutur dan BI.

Tabel Perbandingan 4

No.	BA	Penutur	BI
10.	وَجْدَانٌ [wijəɾdānʊn]	/ wij-dan / [wij'dan]	/ wij-dan / [wit'dan]

Fonem / ج / BA di akhir suku kata dalam pelafalan penutur nomor. (10) dibentuk dari fonem / ج / yang disukun menjadi / ج̣ / → [j'].

3.5 Fonem ح [k^h a ?] di Awal dan Akhir Suku Kata

Fonem / ح / BA sepadan dengan fonem / x / atau / kh / BI yaitu konsonan geseran tak bersuara dorso velar. Fonem / ح / BA ini ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi { kh } atau { x } kemudian ditranskripsikan secara fonemis dan fonetik menjadi / kh / dan [k^h].

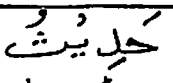
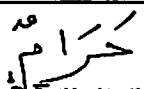
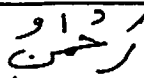
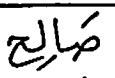
Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem / ح / BA dalam tuturan Ustad Ihya :

- (11) ... khadist yang dibaca ... → [k^h a d i 's]
 (12) ... diartikan tanah Kharom ... → [k^h a r ɔ m]
 (13) ... *Allah* Rokhman di atas... → [r ɔ k^h m a n]
 (14) ... supaya menjadi sholikh ... → [s^h ɔ l i k^h].

Fonem / ح / BA di awal dan di akhir suku kata pada contoh di atas diserap kedalam BI menjadi [h] tidak bersuara bukan [x]. Fonem / h / BI yang merupakan konsonan geseran laringal memiliki dua alofon, yaitu [h] tidak bersuara dan [ħ] bersuara. Contoh / h / tidak bersuara yaitu pada kata / rumah / ,

/ sawah / dan / hasil /. Contoh / هـ / bersuara yaitu pada kata / luhur / , / tuhan / dan / sahabat / . / h / tidak bersuara BI tidak ada padanannya sebab BA hanya memiliki fonem هـ [h a ?] yang sepadan dengan / h / bersuara dalam BI.

Tabel Perbandingan 5

No.	BA	Penutur	BI
11.	 [k ^h a d i ṣ u]	/ kha-dits / [k ^h a d i ' s]	/ ha-dis / [h a d i s]
12.	 [k ^h a r o m u n]	/ kha-rom / [k ^h a r o m]	/ ha-ram / [h a r a m]
13.	 [r o k ^h m ā n u]	/ rokh-man / [r o k ^h m a n]	/ rah-man / [r a h m a n]
14.	 [s ^h o l i k ^h]	/ sho-li kh / [s ^h o l i k ^h]	/ sa-leh / [s a l e h]

[k^h a] dalam pelafalan penutur nomor. (11) dan (12) dibentuk dari fonem / ح / BA yang di *fathah* menjadi / حَ / → [k^h a]. Fonem / ح / BA di akhir suku kata pada pelafalan penutur nomor. (13) dan (14) di bentuk dari fonem / ح / yang di *sukun* menjadi / حْ / → [k^h].

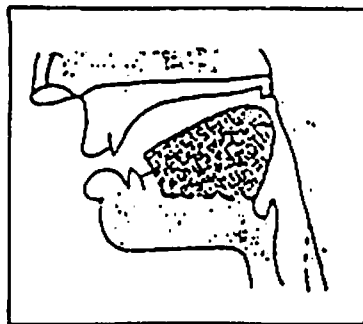
3.6 Fonem ح [k^h o ?] di Awal dan Akhir Suku Kata

Fonem / ح / BA tidak memiliki padanan dalam BI, oleh sebab itu akan dijelaskan cara mengucapkan fonem / ح / tersebut. Rongga tenggorokan bagian

atas di persempit kemudian nafas dihembuskan sampai menimbulkan suara. Nafas dan suara tersebut tidak tertahan atau terlepas. Cara ini disebut *hams* dan *rokhawah*. Posisi lidah dalam hal ini tetap merendah.

Gambar 21

Cara Mengucapkan Fonem / $\dot{\text{c}}$ / BA



(Zulhilmi, 1997 : 11).

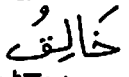

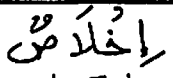
Fonem / $\dot{\text{c}}$ / BA ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi {kh} kemudian ditranskripsikan secara fonemis dan fonetis menjadi / k^{h} / dan [k^{h}]. Dibawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem / $\dot{\text{c}}$ / BA di awal dan akhir suku kata dalam tuturan Ustad Ihya :

- (15) ... terhadap kholiq ini ... → [$\text{k}^{\text{h}} \text{ɔ} \text{li} \text{q}'$]
 (16) ... akhirnya terjadi akhir ... → [$?\text{a} \text{k}^{\text{h}} \text{i} \text{r}$]
 (17) ... menjadi orang yang ikhlas ... → [$?\text{i} \text{k}^{\text{h}} \text{la} \text{s}^{\text{h}}$].

Fonem / $\dot{\text{c}}$ / BA di awal suku kata diserap ke dalam BI menjadi fonem / k / yaitu konsonan hambat letup tak bersuara dorso velar dan fonem / x / atau / kh / yaitu konsonan geseran tak bersuara dorso velar. Fonem / $\dot{\text{c}}$ / BA di akhir

suku kata diserap ke dalam BI menjadi fonem / x / atau / kh / yaitu konsonan geseran tak bersuara dorso velar . Hal ini dapat dilihat dalam tabel perbandingan berikut.

Tabel Perbandingan 6

No.	BA	Penutur	BI
15.	 [k ^h ālīqu]	/ kho-liq / [k ^h ɔ liq']	/ kha-lik / [kalik']
16.	 [?ak ^h īru]	/ a-khir / [?ak ^h hir]	/ a-khir / [?axir]
17.	 [?ik ^h lās ^h un]	/ ikh-lash / [?ik ^h las ^h]	/ ikh-las / [?ixlas]

[k^hɔ], [k^hi] dan [k^hu] dalam pelafalan nomor (15),(16) dan (17) dibentuk dari fonem / خ / BA yang *difathah*, *dikasroh* dan *disukun*, berturut-turut menjadi / خ̄ / → [k^hɔ], / خ̇ / → [k^hi] dan / خ̈ / → [k^hu]. [ka] dalam BI nomor. (15) adalah sepadan dengan fonem ك [k a f] BA yang *difathah* menjadi / ك̄ / → [ka], [xi] dalam BI nomor (16) sepadan dengan fonem / ح / BA yang *dikasroh* menjadi / ح̇ / → [xi], sedangkan [x] pada BI nomor (17) sepadan dengan fonem / ح̈ / BA yang *disukun* menjadi / ح̈ / → [x].

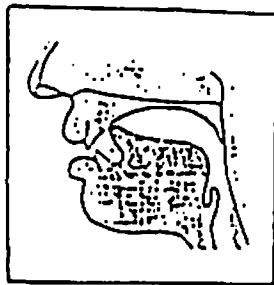
3.7 Fonem د [d a l] di Awal dan Akhir Suku Kata

Fonem / د / BA tidak memiliki padanan dalam BI, oleh sebab itu akan dijelaskan cara mengucapkan fonem / د / tersebut. Ujung lidah bagian

permukaan ditempelkan pada akar dua gigi seri bagian atas, nafas dihembuskan di sini sampai menimbulkan suara dan di hambat untuk beberapa saat kemudian dilepaskan secara tiba-tiba. Hal ini disertai dengan ikut bergetarnya pita suara. Cara ini disebut *jahr* dan *syiddah*.

Gambar 22

Cara Mengucapkan Fonem / ɖ / BA



(Zulhilmi, 1997 : 25).

Fonem / ɖ / BA ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi { d }. Fonem / ɖ / kemudian ditranskripsikan secara fonemis dan fonetik menjadi / d / dan [d]. Fonem / ɖ / BA ini memiliki dua alofon yaitu [d] di awal suku kata dan [dʰ] di akhir suku kata dengan melekatkan ujung lidah pada dua gigi seri bagian atas.

Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung alofon fonem / ɖ / BA di awal dan diakhir suku kata dalam tuturan Ustad Ihya :

- (18) ... rukunnya harus syahadat ... → [ʃ aʰ a d a tʰ]
 (19) ... dalam khadist ini ... → [kʰ a d iʰ s]



- (20) ... namanya Imam Udbi ... → [? U d' b i]
- (21) ... tidak boleh dihukumi bidah ... → [b i d' ? a h].

Alofon fonem / > / BA di awal suku kata diserap dalam BI menjadi fonem / d / → [ḍ] yaitu konsonan hambat letup bersuara apiko palatal. Perbedaan antara fonem / d / BA dengan fonem / d / BI terletak pada artikulator pasifnya. Yang satu berupa akar dua gigi seri bagian atas, sedangkan yang lain berupa langit-langit keras. Hal ini berupa dilihat pada tabel perbandingan berikut.

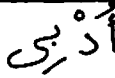
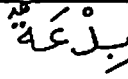
Tabel Perbandingan 7

No.	BA	Penutur	BI
18.	شَهَادَةٌ [ʃ aħādatun]	/sya-ha-dat/ [ʃ aħadatʰ]	/sya-ha-dat/ [ʃ aħaɖatʰ]
19.	حَدِيثٌ [kʰadiʰsu]	/kha-dits/ [kʰ a d i ʰs]	/ħa-dis/ [ħaɖis]

[d a] dan [d i] dalam pelafalan penutur nomor. (18) dan (19) dibentuk dari fonem / > / BA yang *difathah* dan *dikasroh*, berturut-turut menjadi / ʃ / → [d a] dan / > / → [d i].

Alofon fonem / > / BA di akhir suku kata diserap ke dalam BI menjadi [t']. [t'] dihasilkan oleh ujung lidah yang masih melekat pada akar dua gigi seri atas untuk beberapa saat. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut.

Tabel Perbandingan 8

No.	BA	Penutur	BI
20.	 [? u d ə b i]	/ud-bi/ [? u d' b i]	/ud-bi/ [? u t' b i]
21.	 [b i d ə p' p a t u n]	/bid-ah/ [b i d' ? a h]	/bid-ah/ [b i t' ? a h]

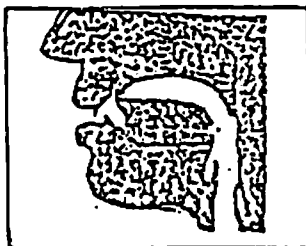
[d'] dalam pelafalan penutur nomor. (20) dan (21) dibentuk dari fonem / ذ / BA yang disukun menjadi / ذ̣ / → [d'].

3.8 Fonem ذ [d₂ a l] di Awal dan Akhir Suku Kata

Fonem / ذ / BA tidak memiliki padanan dalam BI, oleh sebab itu akan di jelaskan cara mengucapkan fonem / ذ / tersebut. Ujung lidah bagian permukaan ditekankan pada pertengahan bagian belakang dua gigi seri atas. Nafas dihembuskan di sini hingga menimbulkan suara. Nafas dan suara tersebut dibiarkan berlalu. Cara ini disebut *hams* dan *rokhawah*. Hal ini disertai dengan ikut bergetarnya pita suara.

Gambar 23

Cara Mengucapkan Fonem / ذ / B A



(Zulhilmi, 1997 : 29).

Fonem / ذ / BA ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi {dz } kemudian ditranskripsikan secara fonemis dan fonetik menjadi / dz / dan [d_z]. Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem / ذ / BA di awal dan akhir suku kata dalam tuturan Ustad Ihya :

- (22) berfikir dari dzatnya *Alloh* ... → [d_z a t']
- (23) ... tidak akan pernah lupa dzikir ... → [d_z i k I r]
- (24) ... tetapi madzhab Imam Malik ... → [m a d_z h a b'].

Fonem / ذ / BA di awal suku kata diserap ke dalam BI menjadi fonem / z / → [z] yaitu konsonan geseran bersuara alveolar. Fonem / z / BI ini tidak memiliki padanan dengan fonem ز [z a ?] BA. Berikut ini tabel perbandingan antara BA, Penutur dan BI.

Tabel Perbandingan 9

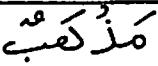
No.	BA	Penutur	BI
22.	ذات [d _z a t']	/ dzat / [d _z a t']	/ zat / [z a t']
23.	ذِكْر [d _z i k' i r]	/ dzi-kir / [d _z i k I r]	/ zi-kir / [z i k i r]

[d_z a] dan [d_zi] dalam pelafalan penutur nomor. (22) dan (23) dibentuk dari fonem / ذ / BA yang *difathah* dan *dikasroh*, berturut - turut menjadi / ذ / → [d_z a] dan / ذ / → [d_z i]. Sedangkan [z a] dan [z i] pad BI nomor (22) dan (23) sepadan dengan fonem / ز / BA yang *difathah* dan *dikasroh*, berturut-

turut menjadi / ز / \rightarrow [z a] dan / ز / \rightarrow [z i]. Hal ini dapat dilihat pada BA nomor (22) dan (23) yang digaris bawah.

Fonem / ذ / BA di akhir suku kata diserap ke dalam BI menjadi [t']. [t'] dihasilkan oleh ujung lidah yang masih melekat pada akar dua gigi seri atas untuk beberapa saat. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut

Tabel Perbandingan 10

No.	BA	Penutur	BI
24.	 [m a d _z ḥ a b u n]	/ madz-hab / [m a d _z ḥ a b']	/ məd-həb/ [m ə t' h ə p']

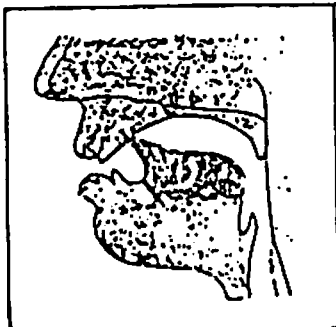
Fonem / ذ / BA di akhir suku kata dalam pelafalan penutur nomor. (24) dibentuk dari fonem / ذ / yang di *sukun* menjadi / ذ° / \rightarrow [d_z].

3.9 Fonem / ز / [z ?]

Fonem / ز / BA tidak memiliki padanan dalam BI, oleh sebab itu akan dijelaskan cara mengucapkan fonem / ز / tersebut. Ujung lidah dengan sedikit permukaan lidahnya ditempelkan pada gusi dari dua gigi seri atas. Nafas dihembuskan di sini hingga menimbulkan suara antara tertahan dan terlepas atau disebut *tawassuth* sedangkan nafas itu sendiri tertahan atau disebut *jahr*. Fonem / ز / ini diucapkan dengan menghindari adanya getaran atau *takrir*, artinya mengurangi getaran hingga tinggal satu getaran.

Gambar 24

Cara Mengucapkan Fonem /r/ BA



(Zulhilmi, 1997 : 22).

Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung alofon fonem /r/ BA :

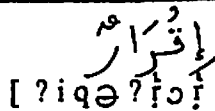
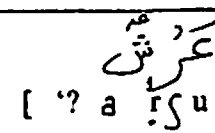
- (25) ... masalah menutup aurot ... → [? au r̥ ɔ t']
- (26) ... *Alloh* Rokhman di atas ... → [r̥ ɔ kʰ ma n]
- (27) ... karena kedudukan Rosulullah ... → [r̥ ɔ su lu l ɔ h]
- (28) ... rizqinya kaya apa ... → [r̥ i z q i]
- (29) ... tidak akan pernah lupa dzikir... → [d z i k i r̥]
- (30) ... belum pernah iqror ... → [? i q' r̥ ɔ r̥]
- (31) ... *Alloh* di atas 'arsy ... → [? a r̥ ɔ]

Fonem /r/ BA baik yang diucapkan tebal maupun tipis diserap ke dalam BI menjadi fonem /r/ yaitu konsonan getar apiko alveolar. Perbedaan antara fonem /r/ BA dengan /r/ BI adalah banyak getaran yang ditimbulkan antara ujung lidah dengan gusi dari dua gigi seri bagian atas. Getaran yang ditimbulkan ketika mengucapkan fonem /r/ BI adalah berulang-ulang, sedangkan fonem /r/ BA diucapkan dengan satu getaran. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan berikut.

Fonem /r/ ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi { r } kemudian ditranskripsikan secara fonemis dan fonetia menjadi / r / dan [r]. Fonem ini memiliki dua alofon yaitu [r̥] dan [r̄]. Alofon pertama diucapkan tipis atau *tarqiq* apabila (1) fonem / r / dikasroh menjadi / r̥ / → [r̥ i] (2) fonem / r / disukun yang sebelumnya didahului oleh fonem lain yang dikasroh. Contoh: ر [? i r̥]. Alofon kedua diucapkan tebal atau *tafkhim* apabila fonem / r / difathah menjadi / r̄ / → [r̄ ɔ] (3) fonem / r / didhammah menjadi / r̄ / → [r̄ u] (4) fonem / r / disukun dengan didahului oleh fonem lain yang difathah atau didhommah. Contoh : ر → [? a r̄], ر → [? u r̄]. Berikut tabel perbandingan.

Tabel Perbandingan 11

No.	BA	Penutur	BI
25.	عَوْرَةٌ [? a u r̄ ɔ t u n]	/ a-u-rot / [? a u r̄ ɔ t ']	/ a-u-rat / [? a u r a t ']
26.	رَحْمَنٌ [r̄ ɔ k h m ā n u n]	/ rokh-man / [r̄ ɔ k h m a n]	/ rah-man / [r a h m a n]
27.	رَسُولُ اللَّهِ [r̄ ɔ s u l u ɔ h i]	/ ro-su-lul-looh / [r̄ ɔ s u l u ɔ h]	/ ra-su-lul-lah / [r a s u l u l a h]
28.	رِزْقٌ [r̄ i z q u n]	/ riz-qi / [r̄ i z q i]	/ re-je-ki / [r ə j ə k i]
29	ذِكْرٌ [d z i k ' r̄ u n]	/ dzi-kir / [d z i k I r̄]	/ zi-kir / [z i k i r]

30.	 [? i q ə ? r̥ ɔ r̥ un]	/iq-ror / [I q' r̥ ɔ r̥]	/ik-rar / [i k' r a r]
31.	 [? a r̥ s̥ un]	/a-rasy / [? a r̥ s̥]	/a-ras / [? a r a s]

[r̥ ɔ] dalam pelafalan Penutur nomor. (25), (26) dan (27) dibentuk dengan *memfathahkan* fonem / r̥ / BA menjadi / r̥ / → [r̥ ɔ]. Vokal [? ɔ] dalam [r̥ ɔ] tersebut menjadi [? a] dalam [r a] B I. Hal ini dapat dilihat pada Bentuk Baku B I. nomor. (25), (26) dan (27), padahal antara vokal [? ɔ] dengan [? a] adalah fonem-fonem tersendiri dalam B I. [r̥ i] dalam pelafalan Penutur no. (28), dibentuk dari fonem / r̥ / yang *dikasroh* menjadi / r̥ / → [r̥ i]. Fonem / r̥ / BA di akhir suku kata baik yang tebal maupun yang tipis dalam palafalan Penutur nomor. (29), (30) dan (31) dibentuk dengan *menyukun* fonem tersebut. Vokal [? ɔ] dalam [r̥ ɔ] menjadi [? a] dalam [r a] B I. Hal ini dapat dilihat pada bentuk baku B I nomor. (25), (26) dan (27) padahal antara vokal [? ɔ] dengan [? a] adalah fonem-fonem tersendiri dalam B I. [r i] dalam pelafalan Penutur nomor. (28) dibentuk dari fonem / r̥ / BA yang *dikasroh* menjadi / r̥ / → [r̥ i]. Fonem / r̥ / BA di akhir suku kata baik yang tebal maupun yang tipis dalam pelafalan penutur nomor. (29), (30) dan (31) dibentuk dengan *mensyukun* fonem tersebut.

3.10 Fonem ز [z a ?]


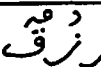
Fonem ز / BA sepadan dengan fonem / z / BI yaitu konsonan geseran bersuara lamino alveolar. Fonem ز / BA ditransliterasikan ke dalam huruf Latin menjadi { z } kemudian ditranskripsikan secara fonemis dan fonetik menjadi / z / dan [z]. Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem ز / BA dalam tuturan Ustad Ihya :

(32) ... sampai zaman tabi'in ... → [z a m a n]

(33) ... rizqinya kaya apa ... → [r i z q i].

Fonem ز / BA pada contoh di atas diserap ke dalam bahasa BI menjadi fonem / j / yaitu konsonan hambat letup bersuara media palatal. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan berikut.

Tabel Perbandingan 12

No.	BA	Penutur	BI
32.	 [z a m ā n u n]	/ za-man / [z a m a n]	/ ja-man / [j a m a n]
33.	 [r i z q u n]	/ riz-qi / [r i z q i]	/ re-je-ki / [r ə j ə k i]

[z a] dalam pelafalan penutur nomor. (32) dibentuk dengan *memfathahkan* fonem ز / BA menjadi ز / → [z a]. Fonem ز / BA di akhir suku kata pada penutur nomor (33) dibentuk dari fonem ز / yang *disukun* menjadi ز^o / → [z],

sedangkan fonem /j/ BI yang menggantikan fonem /ز/ BA pada BI nomor (32) dan (33) adalah sepadan dengan fonem ج [j i m] BA.

3.11 Fonem [sy i n] di Akhir Suku Kata

Fonem / ش / BA sepadan dengan fonem / sy / → [ʃ] BI yaitu konsonan geseran tak bersuara lamino palatal. Fonem / ش / BA ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi {sy} → / sy / → [ʃ]. Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem / ش / BA di akhir suku kata dalam tuturan Ustad Ihya :

(34) ... *Alloh* memiliki arasy ... → [? a ʃ ə ʃ]

(35) ... berasal dari suku Quraisy ... → [q u ʃ ε ʃ].

Fonem / s / BA di akhir suku kata pada contoh di atas diserap oleh BI menjadi fonem / s / yaitu konsonan geseran tak bersuara lamino alveolar, padahal fonem / s / BI memiliki padanan tersendiri dengan fonem BA yang lain yaitu س [s i n]. Berikut tabel perbandingan antara BA, Penutur dan BI

Tabel Perbandingan 13

No.	BA	Penutur	BI
34.	عَرَشٌ [? a ʃ u n]	/ a-rasy / [? a ʃ ə ʃ]	/ a-ras / [? a r a s]
35.	قُرَيْشٌ [q u ʃ i ʃ]	/ qu-ra-isy / [q u ʃ ε ʃ]	/ qu-ra-is / [q u r a i s]

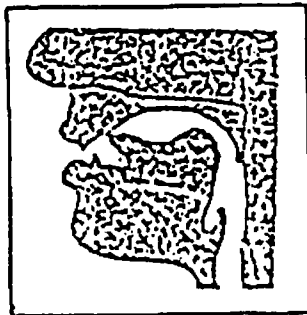
Fonem /ش/BA diserap BI menjadi fonem /s/ bukan /sy/ → [s] karena fonem /sy/ hanya berdistribusi di awal suku kata saja. Fonem /sy/ → [s] di akhir suku kata dalam pelafalan Penutur nomor. (34) dan (35) dibentuk dari fonem /ش/ BA yang disukun menjadi شْ / → [s] sedangkan fonem /s/ BI di akhir suku kata pada BI nomor. (34) dan (35) sepadan dengan fonem /س/ BA yang disukun menjadi سْ / → [s].

3.12 Fonem ص [s^h ɔ dɛ ?] di Awal dan di Akhir Suku Kata.

Fonem /ص/ BA tidak memiliki padanan dengan fonem BI, oleh karena itu akan dijelaskan cara mengucapkan fonem tersebut. Ujung lidah diangkat ke atas hampir menempel pada permukaan dua gigi seri bagian atas, nafas dihembuskan di sini hingga menimbulkan suara. Nafas dan suara itu dibiarkan berlalu. Cara ini disebut *harms* dan *rokhawah*. Fonem ini mempunyai bunyi seperti seruit yang disebut *shofir*.

Gambar 25

Cara mengucapkan Fonem /ص/ BA



(Zulhildi, 1977 : 34).

Fonem /ص/ BA ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi {sh} → [s^h]. Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem /ص/ BA dalam tuturan Ustad Ihya :

- (36) ... dari sebagian shokhabat ... → [s^h ɔ k^h a b a t']
- (37) ... ahli ushul namanya ... → [? u s^h U l]
- (38) ... tetap berlaku, al khashil ... → [k^h a s^h i l]
- (39) ... nash-nash Al 'qur'an ... → [n a s^h]
- (40) ... menjadi orang yang ikhlash ... → [? k^h l a s^h].

fonem /ص/ BA di awal dan akhir suku kata pada contoh-contoh di atas diserap oleh BI menjadi fonem / s / yaitu konsonan geseran tak bersuara lamino alveolar, padahal fonem / s / BI ini mempunyai padanan sendiri dengan fonem BA yang lain yaitu س [s i n]. Berikut ini tabel perbandingan antara BA, Penutur dan BI.

Tabel Perbandingan 14

No.	BA	Penutur	BI
36.	صَحَابَةٌ [s ^h ɔ k ^h ā b a t u n]	/ sho-kha-bat / [s ^h ɔ k ^h a b a t']	/ sa-ha-bat / [s a h a b a t']
37.	أُصُولٌ [? u s ^h ū l u n]	/ u-shul / [? u s ^h U l]	/ u-sul / [? u s u l]
38.	حَاصِلٌ [k ^h ā s ^h i l u n]	/ kha-shil / [k ^h a s ^h i l]	/ ha-sil / [h a s i l]
39.	نَاصٍ [n a s ^h u n]	/ nash / [n a s ^h]	/ nas / [n a s]
40.	إِخْلَاصٌ	/ ikh-lash /	/ ikh-las /

	[? i ḳ ^h l ā s ^h u n]	[? i ḳ ^h l a s ^h]	[i x l a s]
--	--	--	---------------

[s^hɔ], [s^hu] dan [s^hi] dalam pelafalan Penutur nomor. (36) dan (37) dan (38) dibentuk dari fonem /ص/ BA yang *difathah*, *didhommah* dan *dikasroh*, berturut-turut menjadi /ص̣/ → [s^hɔ], /ص̤/ → [s^hu] dan /ص̥/ → [s^hi], sedangkan [s a], [s u] dan [s i] dalam BI nomor. (36), (37) dan (38) sepadan dengan fonem /س/ BA yang *difathah*, *didhommah* dan *dikasroh*, berturut-berturut menjadi /س̣/ → [s a], /س̤/ → [s u] dan /س̥/ → [s i]. Fonem / sh / → [s^h] di akhir suku kata pada penutur nomor (39) dan (40) dibentuk dari fonem /ص/ BA yang *disukun* menjadi /ص̣/ → [s^h] sedangkan fonem / s / BI di akhir suku kata pada BI nomor. (39) dan (40) sepadan dengan fonem /س/ BA yang *disukun* menjadi /س̣/ → [s].

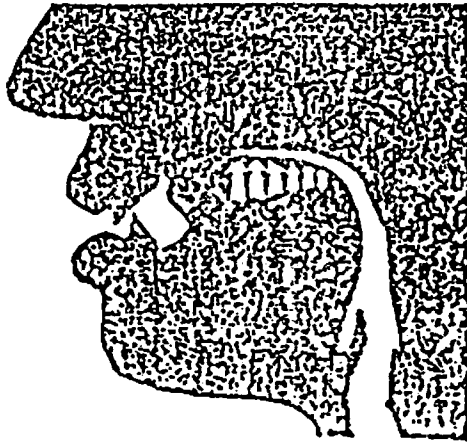
3.13 Fonem ض [d^o d^ə?] di Awal dan Akhir Suku Kata.

Fonem /ض/ BA tidak memiliki padanan dengan fonem BI, oleh sebab itu akan dijelaskan cara mengucapkan fonem tersebut. Alat ucap yang digunakan adalah pinggir lidah yang menghadap pada gigi-gigi geraham bawah dan gigi-gigi geraham atas. Pinggir lidah yang dimaksud boleh kedua-duanya atau salah satu saja. Gigi geraham bagian depan ditempelkan pada pinggir lidah terlebih dahulu, baru kemudian secara berurutan gigi-gigi geraham bagian belakang ditempelkan pada pinggir lidah yang dihadapinya. Cara seperti ini disebut *istitholah*. Nafas dihembuskan di sini hingga menimbulkan suara. Suara tersebut dibiarkan berlalu atau *rokhawah* sedangkan nafas itu sendiri tertahan atau

jahr. Posisi lidah bagian belakang naik ke langit-langit lunak atau *isti'la'* sedangkan pinggir lidah bagian ujung sebelah kiri dan kanan dilekatkan ke langit-langit keras atau *ithbag*.

Gambar 26

Cara Mengucapkan Fonem /ض/ BA



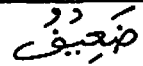
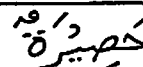
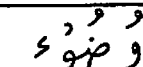
(Zulhilmi, 1997 : 19).

Fonem /ض/ BA ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi {dl} dan ditranskripsikan menjadi /dl/ dan [d^l]. Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem /ض/ BA dalam tuturan Ustad Ihya :

- (41) ... *hadits* ini dlo'if... → [d^l o I f]
- (42) ...ke khadlirot *Alloh* ... → [h^h a d^l i t^l o t']
- (43) ... sisa air wudlu ... → [w u d^l u]
- (44) ... mandi setelah haidl ... → [h a I d^l].

Fonem / ض / BA di awal suku kata diserap oleh BI menjadi fonem /d / → [d̤] yaitu konsonan hambat letup bersuara apiko palatal. Fonem /d / BI hanya mempunyai fonem /d / → [d̤] yaitu konsonan hambat letup bersuara apiko dental. Berikut ini tabel perbandingan antara BA, Penutur dan BI.

Tabel Perbandingan 15

No.	BA	Penutur	BI
41.	 [d ^l ɔ ' ? i f u n]	/ dlo-if / [d ^l ɔ ? i f]	/ da-if / [d a ? i f]
42.	 [k ^h a d ⁱ i ' r o t ']	/ kha-dli-rot / [k ^h a d ⁱ i ' r o t ']	/ ha-di-rat / [h a d i r a t ']
43.	 [w u d ^l ū ?]	/ wu-dlu / [w u d ^l u]	/ wu-du / [w u d u]

[d^l ɔ], [d^l i] dan [d^l u] dalam pelafalan Penutur nomor. (41), (42) dan (43) dibentuk dari fonem / ض / BA yang *difathah*, *dikasroh* dan *didhommah* menjadi / ض / → [d^l ɔ], / ض / → [d^l i] dan / ض / → [d^l u].

Fonem / ض / BA di akhir suku kata diserap oleh BI menjadi [t'] yang dihasilkan ujung lidah yang melekat pada akar gigi seri atas untuk beberapa saat. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut.



Tabel Perbandingan 16

No.	BA	Penutur	BI
44.	حَيْض [k ^h a i d ^l]	/ kha-idl / [k ^h a i d ^l]	/ haid / [h a i t']

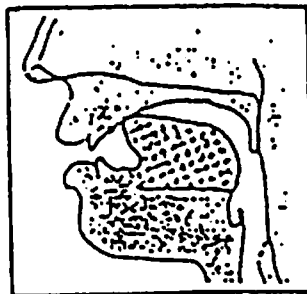
[t'] pada BI nomor. (44) merupakan alofon fonem / d / yang berdistribusi di akhir suku kata. / d^l / → [d^l] di akhir suku kata dalam pelafalan Penutur nomor. (44) dibentuk dari fonem / ض / BA yang disukun menjadi / ض^o / → [d^l].

3.14 Fonem ط [t^h ɔ ?] di Awal dan Akhir Suku Kata.

Fonem / ط / BA tidak mempunyai padanan dengan fonem BI, oleh sebab itu akan dijelaskan cara mengucapkan fonem tersebut. Permukaan lidah bagian ujung ditempelkan pada akar dua gigi seri bagian depan. Nafas dihentikan di sini, sedangkan suara ditahan untuk beberapa saat. Cara ini disebut *jahr* dan *syiddah*. Posisi lidah bagian belakang mendekati langit-langit lunak atau *isti'la'* sedangkan pinggir lidah bagian ujung, sebelah kiri dan kanan dilekatkan ke langit-langit keras atau *ithbaq*.

Gambar 27

Cara Mengucapkan Fonem / ط / BA



(Zulhilmi, 1997 : 26).

Fonem / ط / BA ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi {th} → [t^h]. Fonem /th/ BA ini mempunyai dua alofon yaitu [t^h] di awal suku kata dan [t^h] di akhir suku kata. Dengan melekatkan ujung lidah pada akar gigi seri atas beberapa saat. Dibawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem / ط / BA di awal dan akhir suku kata dalam tuturan Ustad Ihya :

- (45) ... mereka thowaf di kuburannya ... → [$\text{t}^h \text{ } \text{w a f}$]
- (46) ... manusia ada thoma'... → [$\text{t}^h \text{ } \text{m a}'$]
- (47) ... secara muthlaq apakah ... → [$\text{m u t}^h \text{ } \text{l a q}'$]
- (48) ... tingkatan-tingkatan fithrohnya ... → [$\text{f i t}^h \text{ } \text{h}$]

Fonem / ط / BA di awal suku kata diserap oleh BI menjadi fonem / t / → [t] yaitu konsonan hambat letup tak bersuara apiko dental, padahal fonem / t / BI ini mempunyai padanan sendiri dengan fonem BA yang lain yaitu ت [t a ?]. Berikut tabel perbandingan antara BA, Penutur dan BI.

Tabel Perbandingan 17

No.	BA	Penutur	BI
45.	طَوَاف [$\text{t}^h \text{ } \text{w a f u}$]	/ tho-waf / [$\text{t}^h \text{ } \text{w a f}$]	/ ta-waf / [t a w a f]
46.	طَمَع [$\text{t}^h \text{ } \text{m a}' \text{ u n}$]	/ tho-ma' / [$\text{t}^h \text{ } \text{m a}'$]	/ ta-mak / [t a m a k]

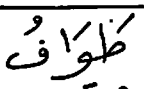

[$\text{t}^h \text{ } \text{ } \text{}$] dalam pelafalan Penutur nomor. (45) dan (46) dibentuk dari fonem / ط / BA yang di *fathah* menjadi / ط / → [$\text{t}^h \text{ } \text{ } \text{}$], sedangkan [t a] pada BI nomor.

Fonem / ط / BA ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi {th} → [tʰ]. Fonem /th/ BA ini mempunyai dua alofon yaitu [tʰ] di awal suku kata dan [tʰʻ] di akhir suku kata. Dengan melekatkan ujung lidah pada akar gigi seri atas beberapa saat. Dibawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem / ط / BA di awal dan akhir suku kata dalam tuturan Ustad Ihya :

- (45) ... mereka thowaf di kuburannya ... → [tʰ ɔ w a f]
- (46) ... manusia ada thoma'... → [tʰ ɔ m a ?]
- (47) ... secara muthlaq apakah ... → [m u tʰʻ l a qʻ]
- (48) ... tingkatan-tingkatan fithrohnya ... → [f i tʰʻ ɪ ɔ h]

Fonem / ط / BA di awal suku kata diserap oleh BI menjadi fonem / t / → [t] yaitu konsonan hambat letup tak bersuara apiko dental, padahal fonem / t / BI ini mempunyai padanan sendiri dengan fonem BA yang lain yaitu ت [t a ?]. Berikut tabel perbandingan antara BA, Penutur dan BI.

Tabel Perbandingan 17

No.	BA	Penutur	BI
45.	 [tʰ ɔ w ā f u]	/ tho-waf / [tʰ ɔ w a f]	/ ta-waf / [t a w a f]
46.	 [tʰ ɔ m aʻ ? u n]	/ tho-ma' / [tʰ ɔ m a . ?]	/ ta-mak / [t a m a k]

[tʰ ɔ] dalam pelafalan Penutur nomor. (45) dan (46) dibentuk dari fonem / ط / BA yang di *fathah* menjadi / ط / → [tʰ ɔ], sedangkan [t a] pada BI nomor.

(45) dan (46) sepadan dengan fonem / ط / BA yang *difathah* menjadi / ط / → [t a]

[t^h] dihasilkan oleh ujung lidah yang melekat pada dua gigi seri bagian atas untuk beberapa saat. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan di bawah ini

Tabel Perbandingan 18

No.	BA	Penutur	BI
47.	مُطَلَّق [m u t ^h ? l a q u n]	/ mut ^h -laq / [m u t ^h l a q ']	/ mut-lak / [m u t ' l a k ']
48.	فِطْرَةٌ [f i t ^h ? i t h]	/ fith-roh / [f i t ^h i t h]	/ fit-rah / [f i t ' r a h]

[t'] pada BI nomor. (47) dan (48) adalah alofon fonem / t / yang berdistribusi di akhir suku kata. / th / → [t^h] di akhir suku kata dalam pelafalan Penutur nomor. (47) dan (48) dibentuk dari fonem / ط / BA yang *disukun* menjadi / ط^o / → [t^h].

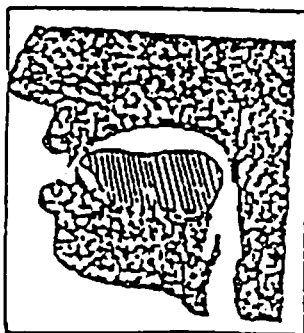
3.15 Fonem ظ [z^h ?] di Awal dan Akhir Suku Kata

Fonem / ظ / BA tidak mempunyai padanan dengan fonem BI, oleh sebab itu akan dijelaskan cara mengucapkan fonem tersebut. Ujung lidah bagian permukaan ditekankan pada akar dua gigi seri bagian atas. Nafas dihembuskan dan ditahan di sini. Suara dibiarkan berlalu. Cara ini disebut *jahr* dan *rokhawah*. Posisi pangkal lidah mendekati langit-langit lunak atau *isti'la'* sedangkan pinggir

lidah sebelah kanan dan kiri bagian ujung melekat ke langit-langit keras atau *ithbag*.

Gambar 28

Cara Mengucapkan Fonem / z^h / BA



(Zulhildi, 1997 : 30).

Fonem / z^h / BA ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi {zh} → [z^h]. Fonem / z^h / BA ini hanya mempunyai satu alofon yaitu [z^h] yang berdistribusi di awal dan akhir suku kata. Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem / z^h / BA di awal dan akhir suku kata dalam tuturan Ustad Ihya :

(49) ... dan menzholimi ... → [z^h ɔ lim]

(50) ... dilihat secara zhohir ... → [z^h ɔ ħir]

(51) ... mulai pagi sampai zhuhur ... → [z^h u ħur]

(52) ... menurut lafazhnya ... → [la fa z^h].

Fonem / z^h / BA di awal suku kata diserap oleh BI menjadi fonem / z / yaitu konsonan geseran bersuara lamino alveolar dan fonem / d / yaitu konsonan

hambat letup bersuara apiko palatal. Fonem / z / BI mempunyai padanan dengan fonem BA yang lain yaitu $ز$ [z a ?], sedangkan fonem / d / BI tidak memiliki padanan dengan fonem BA karena BA hanya memiliki fonem $د$ [d a l] yang merupakan konsonan hambat letup bersuara apiko dental. Berikut ini tabel perbandingan antara BA, Penutur dan BI.

Tabel Perbandingan 19

No.	BA	Penutur	BI
49.	$ظالِم$ [z ^h 5 l i m u n]	/ zho-lim / [z ^h ɔ l i m]	/ za-lim / [z a l i m]
50.	$ظَاهِر$ [z ^h ɔ h i r u n]	/ zho-hir / [z ^h ɔ h i r]	/ za-hir / [z a h i r]
51.	$ظُهُور$ [z ^h u h u r u n]	/ zhu-hur / [z ^h u h U r]	/ du-hur / [d u h u r]

[z^h ɔ] dalam pelafalan Penutur nomor. (49), (50) dan [z^h u] dalam pelafalan Penutur nomor (51) dibentuk dari fonem / $ظ$ / BA yang difathah, / $ظ$ / → [z^h ɔ] dan didhammah menjadi / $ظ$ / → [z^h u].

Fonem / $ظ$ / BA di akhir suku kata diserap oleh BI menjadi [l] yaitu konsonan apiko alveolar. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut.

Tabel Perbandingan 20

No.	BA	Penutur	BI
52.	$لَفْظ$ [l a f z ^h u n]	/ la-fazh / [l a f a z ^h]	/ la-fal / [l a f a l]

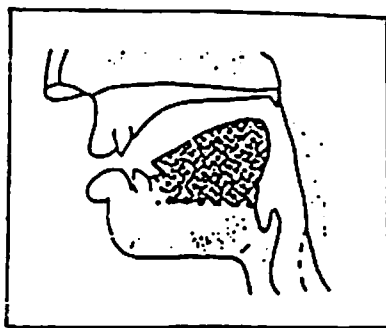
[z^h] di akhir suku pada Penutur nomor (52) dibentuk dari fonem / ʔ / BA yang disukun menjadi / ʔ̣ / → [z^h], sedangkan [l] di akhir suku kata pada BI nomor (52) sepadan dengan fonem [lam] yang disukun menjadi / ʔ̣ / → [l].

3.16 Fonem ɛ̣ [g^hɔ̣ i n] di Awal Suku Kata dan Akhir Suku Kata.

Fonem / ɛ̣ / BA tidak mempunyai padanan dalam BI, oleh sebab itu akan dijelaskan cara mengucapkan fonem tersebut. Rongga tenggorokan bagian atas dipersempit tetapi lebih longgar daripada ketika mengucapkan fonem / ɛ / BA. Nafas dihembuskan sampai menimbulkan suara. Suara tersebut tanpa adanya tahanan, sedangkan nafas itu sendiri tertahan. Cara ini disebut *jahr* dan *rokhawah*. Posisi lidah bagian belakang naik ke langit-langit lunak atau *isti'la* sedangkan lidah bagian depan merendah atau *infatih*

Gambar 29

Cara Mengucapkan Fonem / ɛ̣ / BA



(Zulhilmi, 1997 : 7).

Fonem / غ / BA ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi { g^h } → [g^h]. Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem / غ / BA di awal dan akhir suku kata dalam tuturan Ustad Ihya:

(53) ... dari alam ghoib ini ... → [g^h ɔ ? i b']

(54) ... laki-laki belum baligh ... → [b a l i g^h]

Fonem / غ / BA di awal suku kata diserap oleh BI menjadi fonem / g / yaitu konsonan hambat letup bersuara dorso velar. Fonem / غ / BA diakhir suku kata diserap oleh BI menjadi [k'] yang dihasilkan pangkal lidah yang masih melekat pada langit-langit keras untuk beberapa saat tanpa melepaskan suara. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut.

Tabel Perbandingan 21

No.	BA	Penutur	BI
53.	غَائِبٌ [g ^h ɔ ? i b u n]	/ gho-ib / [g ^h ɔ ? i b']	/ ga-ib / [g a ? i p']
54.	بَالِغٌ [b ā l i g ^h u n]	/ ba-ligh / [b a l i g ^h]	/ ba-lig / [b a l i k']

[k'] pada BI nomor (54) adalah alofon fonem /g/ yang hanya berdistribusi di akhir suku kata. [g^h ɔ] dalam pelafalan Penutur nomor (53) dibentuk dari fonem / غ / BA yang difathah menjadi / غ / → [g^h ɔ]. Antara fonem / غ / BA dengan fonem / g / BI memiliki persamaan pada artikulator aktifnya, yakni berupa pangkal lidah. Perbedaan keduanya terletak pada artikulator pasifnya. Fonem / غ / BA memiliki artikulator pasif berupa langit-langit lunak dengan posisi sedikit

57.	فكر [fik'ʔun]	/fi-kir/ [fikɪr]	/pi-kir/ [pikir]
-----	------------------	---------------------	---------------------

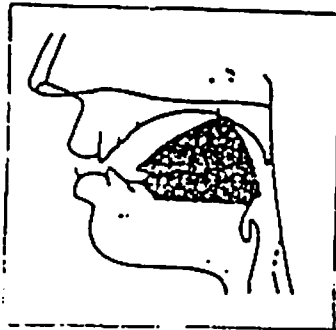
[fa] dalam pelafalan Penutur nomor. (55) dan (56) dibentuk dari fonem /ف/ BA yang difathah menjadi /ف/ → [fa]. [fi] dalam pelafalan Penutur nomor (57) dibentuk dari fonem /ف/ BA dikasroh menjadi /ف/ → [fi].

3.18 Fonem ق [qɔf] di Awal dan Akhir Suku Kata

Cara mengucapkan fonem /ق/ BA dengan cara merapatkan lidah bagian belakang pada langit-langit lunak. Nafas dan suara dihentikan di sini untuk beberapa saat baru dilepas. Cara ini disebut *jahr* dan *syiddah*. Posisi lidah bagian depan merendah atau infitah.

Gambar 30

Cara Mengucapkan Fonem /ق/ BA



(Zulhilmi, 1997 : 12).



Fonem /ق/ BA ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi { q }.

Fonem / q / BA ini mempunyai dua alofon yaitu [q] di awal dan akhir suku kata dan [q'] di akhir suku kata dengan melekatkan pangkal lidah pada langit-langit lunak beberapa saat. Dibawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem /ق/ BA di awal dan akhir suku kata dalam tuturan Ustad Ihya :

- (58) ... qoidah agama ini ... → [q ɔ ? i d a ħ]
- (59) ... orang memberikan shodaqoh ... → [s ħ ɔ d a q ɔ ħ]
- (60) ... datang ke qoumnya ... → [q ɔ u m]
- (61) ... pada hari qivamat ... → [q i y a m a t']
- (62) ... akan kehilangan aqidah ... → [? a q i d a ħ]
- (63) ... rizkinya kaya apa ... → [r i z q i]
- (64) ... menghadap ke qubur ... → [q u b U ħ]
- (65) ... ada sisi akhlaq ... → [? a k ħ l a q']
- (66) ... secara mutlaq ... → [m u t ħ l a q']

Fonem /ق/ BA di awal suku kata diserap oleh BI menjadi fonem / k / yaitu konsonan hambat letup tak bersuara dorso velar padahal fonem / k / BI ini mempunyai padanan sendiri dengan fonem BA yang lain yaitu [k a f]. Berikut ini tabel perbandingan antara BA, Penutur dan BI.

Tabel Perbandingan 23

No.	BA	Penutur	BI
58.	قَاعِدَةٌ [qɔ ? i d a t u n]	/ qo-i-dah / [qɔ ? i d a ħ]	/ ka-i-dah / [ka ? i d a h]

59.	صَادِقَةٌ [s ^h ɔ̄ da qɔt un]	/ sho-da-qoh / [s ^h ɔ̄ d a qɔ h]	/ se-de-kah / [sə d ə kah]
60.	قَوْمٌ [qɔ u m un]	/ qo-um / [qɔ ? u m]	/ ka-um / [k a ? u m]
61.	قِيَامَةٌ [qiyā mat un]	/ qi-ya-mat / [qiyamat']	/ ki-a-mat / [ki _ɣ amat']
62.	عَقِيدَةٌ [? a qī dat un]	/ a-qi-dah / [? a qidaħ]	/ a-ki-dah / [? a ki dah]
63.	رِزْقٌ [r̄ iz q un]	/ riz-qi / [r̄ iz qi]	/ re-je-ki / [rəjəki]
64.	قُبُورٌ [q u b ū r̄ un]	/ qu-bur / [q u b U r̄]	/ ku-bur / [k u b u r]

[q ɔ̄] dalam pelafalan Penutur nomor. (58),(59) dan (60) dibentuk dari fonem / اق / BA yang difathah menjadi / اَقْ / → [q ɔ̄]. [q i] dalam pelafalan Penutur nomor. (61),(62) dan (63) dibentuk dari fonem / ق / BA yang dikasroh menjadi / اِق / → [q i], sedangkan [q u] pada penutur nomor (64) dibentuk dari fonem / اق / BA yang didhomah menjadi / اُقْ / → [q u]. [k a] dalam BI nomor (58),(59) dan (60) sebenarnya sepadan dengan fonem / ك / BA yang difathah menjadi [k a]. [k i] dalam BI nomor (61),(62) dan (63) juga sepadan dengan fonem / ك / BA yang dikasroh menjadi / كِ / → [k i] sedangkan [k u] dalam BI nomor (64) sepadan dengan fonem / ك / BA yang didhommah menjadi / كُ / → [k u].

Fonem /ق/ BA di akhir suku kata diserap oleh BI menjadi [k']. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut.

Tabel Perbandingan 24

No.	BA	Penutur	BI
65.	أَخْلَقَ [? a k ^h l ā q u n]	/ akh-laq / [? a k ^h l a q']	/ akh-lak / [? a x l a k']
66.	مُطَلَقَ [m u t ^h ? l ā q u n]	/ muth-laq' / [m u t ^h l a q']	/ mut-lak / [m u t' l a k']

[k'] pada BI nomor (65) dan (66) adalah alofon fonem / k / yang hanya berdistribusi di akhir suku kata. [q'] pada Penutur nomor (65) dan (66) dibentuk dari fonem /ق/ BA yang disukun menjadi /ق̣/ → [q'], sedangkan [k'] pada BI nomor (65) dan (66) sepadan dengan fonem /ك/ BA yang disukun menjadi /ك̣/ → [k'].

3.19 Fonem ه [ħ a ?] di Awal dan Akhir Suku Kata

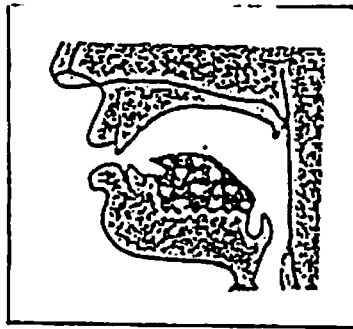
Fonem / ه / BA sepadan dengan alofon fonem / h / BI yang bersuara, [ħ]. [ħ] BI muncul apabila diapit oleh vokal. Contoh / sahara / → [saħara], / sahabat / → [saħabat'].

Cara mengucapkan fonem / ه / BA dengan cara menyempitkan rongga tenggorokan bagian tengah. Nafas dihembuskan di sini hingga menimbulkan suara

kemudian nafas dihentikan sedangkan suara tersebut agak tertahan. Cara ini disebut *tawassuth* dan *jahr*. Posisi lidah merendah ketika mengucapkan fonem ini.

Gambar 31

Cara Mengucapkan Fonem / ه / BA



(Zulhildi, 1997 : 12).

Fonem / ه / BA ditransliterasikan ke dalam huruf latin menjadi { h } → [h̤]. Dibawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem / ه / BA di awal dan akhir suku dalam tuturan Ustad Ihya :

- (67) ... Abu Halah suami Khodijah ... → [h̤ a l a h̤]
 (68) ... tetapi madzhab Imam Malik ... → [m a d̤ z̤ h̤ a b̤ ']
 (69) ... Allah menyiapkan ulama' ... → [ʔ a l̤ ʔ h̤]
 (70) ... Rosululloh mengajarkan tasbih ... → [ʔ ʔ s u l̤ u l̤ ʔ h̤]
 (71) ... tidak sesuai dengan qoidah bahasa ... → [q ʔ ʔ i d a h̤].

Fonem / ه / BA di awal dan akhir suku kata pada contoh di atas diserap oleh BI menjadi fonem / h / → [h] yaitu konsonan geseran uvular. [h] adalah alofon fonem / h / yang tidak bersuara. Contoh : / rumah / → [rumah], / ramah /

→ [ramah], / murah / → [murah], / habis / → [habis] dll. Berikut ini tabel perbandingan antara BA, Penutur dan BI.

Tabel Perbandingan 25

No.	BA	Penutur	BI
67.	كَلَا [ħ a l a ħ]	/ ha-lah / [ħ a l a ħ]	/ ha-lah / [h a l a h]
68.	مَذْهَابٌ [m a d z ħ ā b u n]	/ madz-hab / [m a d z ħ a b ']	/ mad-hab / [m a t ' h a p ']
69.	اللَّهُ [? a l ħ u]	/ al-looh / [? a l ħ]	/ al-lah / [? a l a h]
70.	رَسُولُ اللَّهِ [r o s ū l u ħ u]	/ ro-su-lu-looh / [r o s u l u ħ]	/ ra-su-lu-lah / [r a s u l u l a h]
71.	قَاعِدَةٌ [q a ' i d a t u n]	/ qo-i-dah / [q a ' i d a ħ]	/ ka-i-dah / [k a ' i d a h]

[h a] dalam pelafalan Penutur nomor. (67) dan (68) dibentuk dari fonem / ه / BA yang *difathah* menjadi / هُ / → [h a]. [h] di akhir suku kata dalam pelafalan Penutur nomor. (69), (70) dan (71) dibentuk dari fonem / ه / BA yang *disukun* menjadi / هْ / → [h].

3.20 Fonem – Fonem *Mad* atau Fonem – Fonem Panjang.

BA mempunyai fonem panjang berupa vokal. Vokal-vokal panjang BA tersebut adalah / aa / → [ā], / oo / → [ō], / ii / → [ī] dan / uu / → [ū] dan / aa / dibentuk dari fathah / ʾ / yang ditambah dengan alif / ا / menjadi / ا / → [ā]. / oo / dibentuk dengan cara yang sama seperti / aa / tetapi konsonan yang dilekati alif fathah adalah خ [kʰɔʔ], ر [rʰɔʔ], ص [sʰɔ dɛʔ], ض [dʰɔ dɛʔ], ط [tʰɔʔ], ظ [zʰɔʔ], غ [ghɔ in], dan ق [qɔ f]. Contoh : ر → / roo / → [rʰɔ], ض atau disambung menjadi صا → / shoo / → [sʰɔ], ط atau طا → / tʰoo / → [tʰɔ], dsb. / ii / dibentuk dari kasroh / ي / yang ditambah dengan ya' sukun / يْ / menjadi / يي / → [ī] sedangkan / uu / dibentuk dari dhommah / و / yang ditambah dengan wawu sukun / وْ / menjadi / وُ / → [ū]. Vokal-vokal panjang tersebut keluar melalui rongga tenggorokan dan rongga mulut.

Dibawah ini contoh kata-kata yang mengandung vokal panjang BA dalam tuturan Ustad Ihya :

- (72) ... ajari aku Islaam ... → [? i s l ā m]
- (73) ... Qur'aan secara umum ... → [q u r̄ ʔ ā n]
- (74) ... mulai awal sampai akhiir ... → [? a k̄ ʰ ī r]
- (75) ... orang-orang 'aliim namanya ... → [? a l ī m]
- (76) ... menghadap ke qubuur ... → [q u b ū r̄]
- (77) ... hal itu adalah zholiim ... → [zʰɔ l ī m]
- (78) ... di angkat sebagai Rosuul ... → [r̄ ɔ s ū l]

(79) ... mendekat terhadap orang-orang shoolekh ... → [s^h ɔ̄ l ɛ k^h]

Vokal-vokal panjang pada contoh diatas diserap oleh BI menjadi vokal-vokal biasa atau tidak panjang, khusus vokal [ɔ̄] BA diserap menjadi [a] oleh BI. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut :

Tabel Perbandingan 26

No.	BA	Penutur	BI
72.	إِسْلَامٌ [? i s l ā m u]	/ is-laam / [? i s l ā m]	/ is-lam / [? i s l a m]
73.	قُرْآنٌ [qur ? a n u n]	/ qur-an / [q u r ? a n]	/ kur-an / [k u r ? a n]
74.	أَخِيرٌ [? a k ^h ī r u n]	/ a-khiir / [? a k ^h ī r]	/ a-khir / [? a x i r]
75.	عَلِيمٌ [? a l ī m u n]	/ a-liim / [? a l ī m]	/ a-lim / [? a l i m]
76.	قُبُورٌ [qubūrun]	/ qu-buur / [q u b ū r]	/ ku-bur / [k u b u r]
77.	ظَلِيمٌ [z ^h ɔ̄ l ī m u n]	/ zho-lim / [z ^h ɔ̄ l ī m]	/ za-lim / [z a l i m]
78.	رَسُولٌ [r ɔ̄ s ū l u n]	/ ro-suul / [r̄ ɔ̄ s ū l]	/ ra-sul / [r a s u l]
79.	صَالِحٌ [s ^h ɔ̄ l i k ^h u n]	/ sho-lekh / [s ^h ɔ̄ l ɛ k ^h]	/ sa-leh / [s a l ɛ h]

Antara vokal biasa dengan vokal panjang dalam BA adalah fonem-fonem tersendiri karena keduanya mampu membedakan arti. Contoh : مَاتَ [m ā t a] berarti “hujan“ sedangkan مَاتَ [m a t a] berarti “mati “.

3.21 Fonem-Fonem Tasydid

Tasydid / و / berfungsi membentuk fonem kembar dalam BA. Cara mengucapkan fonem tasydid atau fonem kembar dengan cara mematikan kemudian menghidupkan kembali fonem tersebut. Contoh : عَبَّ / abba / → [? a b a], اُمِّي / ummi / → [? u m i], dan sebagainya. Di bawah ini contoh kata-kata yang mengandung fonem kembar dalam tuturan Ustad Ihya :



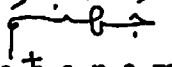
- (80) ... kembali pada yang awwal ... → [a w a l]
- (81) ... yaa robbi yang maha melihat ... → [r o b b i]
- (82) ... mayyit mati ... → [m a y i t']
- (83) ... nash-nash *Al-qur'an* dan sunnah ... → [s u n a h]
- (84) ... ke dalam neraka jahannam ... → [j a h r a n a m].

Fonem-fonem *tasydid* BA diserap ke dalam BI menjadi Fonem tunggal.

Hal ini dapat di lihat pada perbandingan berikut.

Tabel Perbandingan 27

No.	BA	Penutur	BI
80.	أَوَّلٌ [? a w a l u n]	/aw-wal/ [? a w a l]	/a-wal/ [a w a l]
81.	رَبِّ [r o b b i]	/rob-bi/	/ra-bi/

	[r̥ ɔ b̥ u n]	[r ɔ b̥ i]	[r a b i]
82.	 [m a ỵ i t u n]	/ may-yit / [m a ỵ i t']	/ ma-yit / [m a y i t']
83.	 [s u ṇ a t u n]	/ sun-nah / [s u ṇ a ḥ]	/ su-nah / [s u n a h]
84.	 [j a ḥ a ṇ a m a]	/ ja-ha-nam / [j a ḥ a ṇ a m]	/ ja-ha-nam / [j a h a n a m]

[ẉ] dalam pelafalan penutur nomor. (80) dibentuk dari fonem و [w a w u] yang ditasydid, [b̥] dalam pelafalan Penutur nomor. (81) dibentuk dari fonem ب [b a ?] yang ditasydid, [ỵ] dalam pelafalan Penutur nomor.(82) dibentuk dari fonem ي [y a ?] yang ditasydid, sedangkan [ṇ] dalam Penutur no.(83) dan (84) dibentuk dari fonem ن [n u n] yang ditasydid.

Antara fonem bertasydid dengan tanpa tasydid adalah fonem-fonem tersendiri dalam BA karena keduanya mampu membedakan arti. Contoh :

[d a k^h n a] berarti "beterbangan" sedangkan د ك خ ن [d a k^h ɔ n a] berarti "merokok". د ر ج [d a r̥ ɔ j a] artinya "membuat bertingkat". sedangkan [d a r̥ ɔ j a] artinya "berjalan".

BAB IV

SIMPULAN